

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran untuk bidang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam pembahasannya IPS mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.¹ Jadi, dalam mata pelajaran IPS, siswa mempelajari materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti hubungan sosial antar masyarakat dan sebagai pengetahuan untuk menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya yang dapat dipecahkan dengan mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS juga, siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik serta dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan manusia yang global dan terus berubah-ubah atau dinamis.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pun sangat menentukan keberhasilan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam menentukan model seperti apa yang akan diimplementasikan dan efektif serta menjadi bermakna bagi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai

¹ Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 10.

informasi saja, melainkan juga turut membimbing siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuannya agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran, dapat dilihat dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan dunia pendidikan masih mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis.

Mata pelajaran IPS sangat berperan penting dalam kehidupan sosial manusia, kehidupan sosial manusia meliputi hubungan sosial, ekonomi, budaya, sejarah dan geografi.² Oleh sebab itu, siswa diharapkan untuk dapat memahami dan menguasai mata pelajaran IPS secara optimal, agar menjadi warga negara yang bijaksana dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupannya dan sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

Namun, kenyataan yang terjadi guru kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Siswa cenderung hanya mendengarkan guru menjelaskan materi atau informasi, sehingga proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Proses pembelajaran yang seperti itu membuat siswa tidak

² *Ibid.*, h. 10.

tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan cenderung mudah bosan, karena siswa hanya menyimak penjelasan guru tanpa melakukan kegiatan lain seperti menulis, membaca atau pun diskusi sesama siswa. Dalam hal ini, siswa tidak mengalami pengalaman belajar, sedangkan pengalaman belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dikemas secara baik oleh guru, sehingga dalam menerima materi IPS pun menjadi kurang optimal, siswa kurang memahami dan menguasai mata pelajaran IPS dengan baik dan hasil belajar yang didapat pun menjadi rendah. Dengan demikian, guru harus menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, berpusat pada siswa, komunikasi dua arah, serta dapat mengembangkan kemampuannya agar siswa mengalami pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September tahun 2016 di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan terlihat bahwa siswa kurang tertarik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, disebabkan karena guru cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi sesama siswa. Yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran hanya duduk untuk mendengarkan atau menyimak penjelasan guru, tanpa melakukan hal lain seperti menulis, membaca, berdiskusi atau

berbicara yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun beragam ketika proses pembelajaran, ada yang mengantuk, bercanda atau mengobrol dengan temannya, melamun, sibuk sendiri dengan dunianya. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS pun rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang didapat terkait hasil belajar dari ulangan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS kelas V SD adalah sebesar 63 (sesuai dengan ketentuan sekolah). Siswa yang berhasil dan mencapai nilai KKM adalah 20 siswa dari total 35 siswa dan 15 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM, sehingga prosentase pencapaian KKM yang diperoleh sebesar 57%.³

Permasalahan tersebut perlu dipecahkan demi meningkatkan kualitas pembelajaran, yang meliputi keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar, melibatkan siswa secara aktif, aktivitas beragam seperti berbicara, diskusi, membaca dan menulis yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar IPS dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang

³ *Data Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.*

dilakukan oleh guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas.⁴ Penelitian dalam hal ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian (pendengar atau pembaca) secara lisan memberikan informasi inti dari materi yang dipelajari.⁵ Dalam model ini siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti membaca materi, meringkas atau menulis poin-poin yang penting dalam materi, dan berdiskusi dengan temannya. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan atau menyimak saja, melainkan membaca, menulis dan berdiskusi. Jadi siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun menjadi bermakna. Siswa juga tidak mudah bosan karena siswa memiliki tugasnya masing-masing dan suasana kelas pun menjadi kondusif, guru dapat mengelola kelas dengan baik, pembelajaran berlangsung secara efektif, dan siswa dapat memahami serta menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dengan bimbingan guru.

Model *Cooperative Script* dipilih peneliti karena sebagian besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa terbagi dalam kelompok yang berjumlah empat orang atau lebih, hal itu dapat mengurangi keikutsertaan

⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 20.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. XII, h. 126.

siswa dalam berdiskusi dan hanya beberapa anggota kelompok yang dituntut untuk dapat menguasai materi, namun dalam model *Cooperative Script* siswa dibagi dalam kelompok yang berjumlah dua orang atau berpasangan dan setiap anggota kelompok memiliki peranan yang penting yaitu sebagai pembicara dan pendengar, sehingga siswa dituntut agar dapat menguasai materi serta bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Model *Cooperative Script* dalam pelaksanaannya melibatkan banyak partisipasi siswa seperti membaca materi, merangkum materi, membacakan hasil rangkuman, memberi tanggapan dan berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini juga belum pernah diimplementasikan di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa memiliki hasil belajar yang tinggi khususnya dalam mata pelajaran IPS, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar serta peneliti dapat belajar untuk menjadi pengajar yang baik dan berkualitas seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat memilih model pembelajaran yang efektif serta optimal, membentuk karakter yang baik, memperoleh pengalaman belajar serta bermakna bagi siswa dan menjadi guru idaman bagi siswanya.

Untuk menemukan data yang konkret tentang hal ini, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas, guna untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini diharapkan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, peneliti akan

melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Script* Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Area Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan, karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional atau komunikasi satu arah dalam pembelajaran IPS sehingga indikator pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga kurangnya pengalaman belajar siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pun menjadi rendah. Oleh karena itu, hasil belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan di atas, agar hasil yang didapat lebih efektif dan memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini karena keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah dengan judul

“Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Cooperative Script* kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan”. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu berupa hasil tes siswa melalui perilaku guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Cooperative Script* kelas V SDN 01 Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan?
2. Apakah hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative Script* kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dan memberikan sumbang teori pada

dunia pendidikan serta sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa agar siswa mengalami pengalaman belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS di SD salah satunya adalah *Cooperative Script*. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pengalaman bagi peneliti agar ketika melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi kepala sekolah untuk memberi pengarahan kepada guru-guru agar menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah *Cooperative Script* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan model pembelajaran yang efektif yaitu *Cooperative*

Script serta dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi acuan dalam peneliti berikutnya untuk digunakan dalam hasil penelitian yang relevan.